



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

No. 15/03/19/Th.XV, 01 Maret 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA PANGKALPINANG

FEBRUARI 2017 DEFLASI 1,11 PERSEN

- ☑ Pada Februari 2017 Kota Pangkalpinang mengalami deflasi sebesar 1,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 134,19 setelah sebelumnya Januari 2017 juga mengalami inflasi sebesar 1,72 persen dengan IHK 135,69.
- ☑ Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di tiga kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 3,74 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,01 persen; serta transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,44 persen. Sementara kelompok yang mengalami inflasi yakni kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,54 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami deflasi sebesar 0,08 persen.
- ☑ Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2017 adalah inflasi sebesar 0,59 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar 7,00 persen.
- ☑ Sumbangan masing-masing komponen terhadap deflasi pada bulan ini yaitu komponen bergejolak sebesar deflasi 0,69 persen; komponen inti deflasi sebesar 0,27 persen; dan komponen yang harganya diatur oleh pemerintah deflasi sebesar 0,15 persen.
- ☑ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Februari 2017 mengalami deflasi sebesar 0,82 persen dengan IHK 134,88
- ☑ Berdasarkan pantauan harga selama Februari 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 62 kota mengalami inflasi dan 20 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,16 persen dengan IHK 128,49 dan deflasi tertinggi Jambi sebesar 1,40 persen dengan IHK 125,74.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari suatu paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di pasar tradisional maupun modern pada Februari 2017, di Kota Pangkalpinang terjadi deflasi sebesar 1,11 persen, atau terjadi penurunan IHK dari 135,69 pada Januari 2017 menjadi 134,19 pada Februari 2017. Tingkat inflasi tahun kalender bulan ini adalah sebesar 0,59 persen dan dengan inflasi tahun ke tahun (Februari 2017 terhadap Februari 2016) adalah sebesar 7,00 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di tiga kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 3,74 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,01 persen; serta transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,44 persen. Sementara kelompok yang mengalami inflasi adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,54 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami deflasi sebesar 0,08 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **peningkatan harga** pada Februari 2017 diantaranya adalah tarif listrik, bawang merah, cabai rawit, bayam, tarif pulsa ponsel, tahu mentah, kacang panjang, cumi-cumi, sawi hijau, cabai merah, kelapa, tarif dokter umum, minyak goreng, papaya, dan kontrak rumah. Sementara beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** adalah ikan selar, tarif angkutan udara, ikan dencis, ikan kerisi, jeruk, daging ayam ras, ikan tongkol, ikan hapau, ikan tenggiri, ikan singkur, ayam hidup, kangkung, udang basah, daun singkong, dan terasi udang.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi Kota Pangkalpinang Februari 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2017	IHK Februari 2017	Inflasi Februari 2017 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m (Headline)	135,69	134,19	-1,11	0,59	7,00
1 Bahan Makanan	145,01	139,58	-3,74	-0,87	8,26
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,11	136,09	-0,01	0,29	4,24
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	130,91	131,62	0,54	2,71	6,07
4 Sandang	126,29	126,46	0,13	0,82	7,61
5 Kesehatan	127,48	127,72	0,19	0,69	4,94
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	130,81	130,91	0,08	-0,28	3,64
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	134,53	132,59	-1,44	0,52	11,73

¹⁾ Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap IHK Desember 2016

³⁾ Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap IHK Februari 2016

Kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan deflasi** pada Februari 2017, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,04 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,002 persen; serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan inflasi** kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,13 persen; kelompok sandang sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,005 persen.

Tabel 2
Andil/Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang
Februari 2017

Kelompok Pengeluaran	Andil/Sumbangan Inflasi (%)
(1)	(2)
U M U M	-1,11
1. Bahan Makanan	-1,04
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	-0,002
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,13
4. Sandang	0,01
5. Kesehatan	0,01
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,005
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,22

Gambar 1
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang
Februari 2017



Tabel 3**Andil/Sumbangan Komoditi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Pangkalpinang
Februari 2017**

Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Inflasi (%)	Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1. Tarif Listrik	1,821	0,081	1. Ikan Selar	-31,693	-0,261
2. Bawang Merah	5,734	0,053	2. Tarif Angkutan Udara	-8,570	-0,242
3. Cabai Rawit	9,700	0,031	3. Ikan Dencis	-35,098	-0,194
4. Bayam	6,397	0,027	4. Ikan Kerisi	-13,024	-0,132
5. Tarif Pulsa Ponsel	1,035	0,024	5. Jeruk	-10,000	-0,122
6. Tahu Mentah	9,793	0,022	6. Daging Ayam Ras	-6,853	-0,105
7. Kacang Panjang	12,990	0,021	7. Ikan Tongkol	-21,432	-0,065
8. Cumi-Cumi	4,260	0,020	8. Ikan Hapau	-15,326	-0,057
9. Sawi Hijau	3,310	0,016	9. Ikan Tenggiri	-8,764	-0,046
10. Cabai Merah	6,807	0,015	10. Ikan Singkur	-14,258	-0,043
11. Kelapa	18,340	0,014	11. Ayam Hidup	-10,000	-0,040
12. Tarif Dokter Umum	8,109	0,013	12. Kangkung	-8,672	-0,032
13. Minyak Goreng	1,531	0,012	13. Udang Basah	-5,610	-0,030
14. Pepaya	11,566	0,012	14. Daun Singkong	-13,047	-0,024
15. Kontrak Rumah	0,240	0,012	15. Terasi Udang	-9,170	-0,020

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Februari 2017 mengalami deflasi 3,74 persen atau terjadi penurunan indeks dari 145,01 pada Januari 2017 menjadi 139,58 pada Februari 2017.

Dari 11 subkelompok dalam kelompok bahan makanan, 7 subkelompok mengalami inflasi dan 4 subkelompok mengalami deflasi. Subkelompok yang mengalami deflasi tertinggi adalah subkelompok ikan segar sebesar 12,88 persen dan terendah di subkelompok daging dan hasilnya sebesar 3,96 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi diantaranya adalah subkelompok kacang-kacangan sebesar 3,65 persen serta subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 3,72 persen.

Kelompok ini pada Februari 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi antara lain ikan selar, ikan dencis, ikan kerisi, jeruk, daging ayam ras, ikan tongkol, ikan hapau, ikan tenggiri, ikan singkur, dan ayam hidup.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Februari 2017 mengalami deflasi 0,01 persen atau terjadi penurunan indeks dari 136,11 pada Januari 2017 menjadi 136,09 pada Februari 2017.

Subkelompok makanan jadi stabil; subkelompok tembakau dan minuman beralkohol mengalami inflasi sebesar 0,01 persen. Sementara subkelompok minuman yang tidak beralkohol deflasi sebesar 0,10 persen.

Kelompok ini pada Februari 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,002 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan deflasi antara lain gula pasir.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Februari 2017 mengalami inflasi sebesar 0,54 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 130,91 pada Januari 2017 menjadi 131,62 pada Februari 2017.

Seluruh subkelompok mengalami inflasi, yakni subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,14 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,31 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga 1,62 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,23 persen.

Pada Februari 2017 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah tarif listrik, sabun detergen bubuk/cair, pengharum/pelembut cucian, upah pembantu RT, kontrak rumah, lemari pakaian, dan cat tembok.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Februari 2017 mengalami inflasi 0,13 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 126,29 pada Januari 2017 menjadi 126,46 pada Februari 2017.

Subkelompok sandang laki-laki deflasi sebesar 0,04 persen. Sementara subkelompok lainnya inflasi yakni subkelompok sandang wanita inflasi sebesar 0,03 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,12 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,77 persen.

Kelompok ini pada Februari 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi adalah emas perhiasan, jam tangan, sandal wanita, dan pampers.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Februari 2017 mengalami inflasi sebesar 0,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 127,48 Januari 2017 menjadi 127,72 di Februari 2017.

Subkelompok yang mengalami deflasi yakni subkelompok obat-obatan sebesar 2,80 persen. Subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika dan subkelompok jasa kesehatan inflasi masing-masing sebesar 0,77 persen dan 1,04 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Februari 2017 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu sikat gigi, sabun mandi cair, shampoo, lipstik, obat batuk, obat sakit kepala, dan tariff dokter umum.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada bulan ini mengalami inflasi sebesar 0,08 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 130,81 pada Januari 2017 menjadi 130,91 pada Februari 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok rekreasi sebesar 0,51 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi yakni subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,16 persen dan subkelompok olahraga 0,11 persen. Sementara subkelompok pendidikan, kursus-kursus/pelatihan dan stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Februari 2017 memberikan sumbangan inflasi 0,005 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu televisi berwarna.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Februari 2017 mengalami deflasi sebesar 1,44 persen atau terjadi penurunan indeks dari 134,53 pada Januari 2017 menjadi 132,59 pada Februari 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi adalah subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,71 persen; dan subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,12 persen. sementara subkelompok transport mengalami deflasi sebesar 2,27 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Februari 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,22 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil deflasi yaitu komoditas tarif angkutan udara dan tarif ASDP.

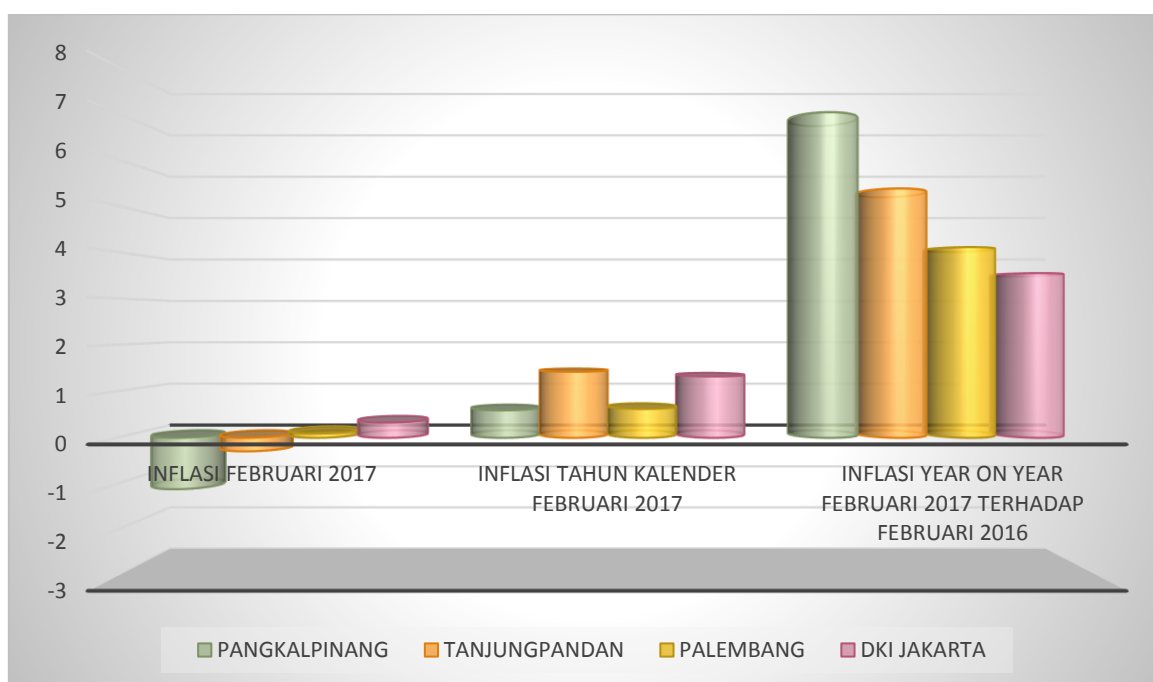
PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2017 maupun tahun ke tahun (Februari 2017 terhadap Januari 2017) pada empat kota pantauan IHK menunjukkan arah yang sejalan. Inflasi tahun kalender Pangkalpinang adalah yang terendah sebesar 0,59 persen; diikuti Palembang sebesar 0,62 persen; serta DKI Jakarta dan Tanjungpandan masing-masing sebesar 1,32 persen dan 1,42 persen. Sementara untuk inflasi tahun ke tahun Kota Pangkalpinang sebesar 7,00 persen; sementara Tanjung Pandan sebesar 5,36 persen; Palembang dengan 4,10 persen; dan DKI Jakarta 3,54 Persen. (Lihat Tabel 4).

Tabel 4
Inflasi Februari 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta

Inflasi	Pangkalpinang	Tanjung Pandan	Palembang	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Februari 2017	-1,11	-0,29	0,09	0,33
2. Tahun Kalender Februari 2017 (Year to Date)	0,59	1,42	0,62	1,32
3. Februari 2017 terhadap Februari 2016 (Year on Year)	7,00	5,36	4,10	3,54

Gambar 2
Inflasi Februari 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta



PERBANDINGAN ANTARKOTA

Inflasi/Deflasi sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan ketersediaan berbagai kebutuhan rumah tangga yang tentu saja berimbas langsung terhadap tingkat harga, serta kebijakan pemerintah akan sektor strategis, seperti bahan bakar minyak, tarif listrik dan bahan bakar rumah tangga. Tingkat permintaan dari konsumen yang dipengaruhi faktor musiman seperti hari keagamaan dan tahun ajaran baru serta kondisi cuaca memberikan dampak yang cukup signifikan pula.

Berdasarkan pantauan harga selama Februari 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 62 kota mengalami inflasi dan 20 deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,16 persen dengan IHK 128,49 dan deflasi tertinggi di Kota Jambi sebesar 1,40 persen dengan IHK 125,74.

Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, pada Februari 2017 tercatat 10 kota mengalami inflasi dan 13 kota deflasi. Inflasi tertinggi di Dumai sebesar 1,12 persen dengan IHK 131,10 dan deflasi tertinggi di Jambi sebesar 1,40 persen dengan IHK 125,74. (Lihat Tabel 5).

Tabel 5
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Februari 2017
Kota-Kota di Pulau Sumatera, (2012=100)

K O T A	Februari 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Meulaboh	128,03	0,41
2. Banda Aceh	120,50	0,19
3. Lhokseumawe	124,27	-0,79
4. Sibolga	131,50	-1,34
5. Pematang Siantar	132,80	-0,17
6. Medan	132,59	-0,64
7. Padang Sidempuan	126,63	-0,07
8. Padang	134,06	-0,13
9. Bukit Tinggi	126,00	-0,45
10. Tembilahan	131,25	-0,14
11. Pekanbaru	129,04	-0,60
12. Dumai	131,10	1,12
13. Bungo	125,34	-0,02
14. Jambi	125,74	-1,40
15. Palembang	125,73	0,09
16. Lubuklinggau	125,23	0,30
17. Bengkulu	136,65	0,21
18. Bandar Lampung	129,13	0,58
19. Metro	135,42	0,28
20. Tanjungpandan	136,14	-0,29
21. Pangkalpinang	134,19	-1,11
22. Batam	127,92	0,09
23. Tanjung Pinang	127,98	0,59
BANGKA BELITUNG	134,88	-0,82

Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada Februari 2017 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, tercatat seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kudus sebesar 0,93 persen dengan IHK 134,22 dan terendah terjadi di Probolinggo sebesar 0,13 persen dengan IHK 124,66. (Lihat Tabel 6).

Tabel 6
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Februari 2017
Kota-Kota di Pulau Jawa, (2012=100)

KOTA	Februari 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. DKI Jakarta	127,94	0,33
2. Bogor	128,20	0,34
3. Sukabumi	126,58	0,38
4. Bandung	126,37	0,38
5. Cirebon	122,70	0,43
6. Bekasi	124,26	0,17
7. Depok	126,13	0,57
8. Tasikmalaya	125,69	0,31
9. Cilacap	130,74	0,69
10. Purwokerto	125,23	0,56
11. Kudus	134,22	0,93
12. Surakarta	124,43	0,48
13. Semarang	126,53	0,44
14. Tegal	124,08	0,32
15. Yogyakarta	125,19	0,36
16. Jember	124,62	0,22
17. Banyuwangi	123,74	0,35
18. Sumenep	124,63	0,65
19. Kediri	124,57	0,70
20. Malang	128,49	0,24
21. Probolinggo	124,66	0,13
22. Madiun	125,46	0,82
23. Surabaya	128,18	0,16
24. Tangerang	135,13	0,48
25. Cilegon	132,76	0,38
26. Serang	134,73	0,50
BANGKA BELITUNG	134,88	-0,82

Perbandingan Antarkota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada Februari 2017 dari kota-kota IHK di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, tercatat 26 kota mengalami inflasi dan 7 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Manado sebesar 1,16 persen dengan IHK 128,49 dan terendah di Ternate 0,03 persen dengan IHK 131,13. Deflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 0,77 persen dengan IHK 127,82. (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Februari 2017
Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera
(2012=100)

K O T A	Februari 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Singaraja	138,60	0,79
2. Denpasar	125,33	0,42
3. Mataram	126,67	0,40
4. Bima	130,40	-0,40
5. Maumere	122,29	-0,05
6. Kupang	130,32	0,18
7. Pontianak	137,74	0,36
8. Singkawang	127,99	0,19
9. Sampit	128,49	0,27
10. Palangkaraya	124,74	0,27
11. Tanjung	128,86	0,32
12. Banjarmasin	127,73	0,20
13. Balikpapan	132,65	-0,26
14. Samarinda	130,31	0,13
15. Tarakan	137,59	0,04
16. Manado	128,49	1,16
17. Palu	129,14	0,29
18. Bulukumba	132,55	0,78
19. Watampone	123,07	0,79
20. Makassar	128,89	0,79
21. Pare-Pare	123,40	0,14
22. Palopo	125,87	0,87
23. Kendari	123,35	0,49
24. Bau-Bau	129,26	-0,15
25. Gorontalo	123,74	0,32
26. Mamuju	127,61	1,07
27. Ambon	125,26	-0,74
28. Tual	141,72	1,03
29. Ternate	131,13	0,03
30. Manokwari	121,76	-0,57
31. Sorong	128,10	0,13
32. Merauke	134,01	0,40
33. Jayapura	127,82	-0,77
BANGKA BELITUNG	134,88	-0,82

INFLASI KOMPONEN INTI, HARGA DIATUR PEMERINTAH, DAN BERGEJOLAK

Komponen yang harganya diatur pemerintah pada bulan ini memberikan andil deflasi sebesar 0,15 persen tidak sejalan dengan bulan Januari 2017 yang memberikan andil inflasi sebesar 0,52 persen. Komoditas yang memberikan andil deflasi di komponen ini adalah tarif angkutan udara serta tarif Angkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan (ASDP).

Sementara komponen bergejolak memberikan andil deflasi sebesar 0,69 persen dan tidak sejalan juga dengan bulan sebelumnya yang memberikan andil inflasi sebesar 0,69 persen. Andil deflasi di bulan ini dipicu oleh turunnya harga beberapa komoditas diantaranya beras, daging ayam ras, daging babi, ayam hidup, ikan segar (bandeng, bawal, cumi-cumi, dencis, ekor kuning, kembung, kepiting/rajungan, lele, ikan selar, tenggiri, tongkol, dan udang basah), sayur-sayuran (buncis, daun singkong, dan tomat sayur), serta buah-buahan (jeruk, anggur, pir, dan apel).

Komponen inti pada Februari 2017 memberikan andil deflasi sebesar 0,47 persen dan kembali tidak sejalan dengan Januari 2017 yang memberikan andil inflasi sebesar 0,51 persen. Andil deflasi ini dipicu oleh turunnya harga di beberapa komoditas diantaranya ikan segar (kerang, mayung, merah, pari, hapau, kepetek, sotong, kerisi, bulat, dan singkur), ikan diawetkan (ikan asin belah, ikan dalam kaleng, ikan tenggiri asin, udang kering/ebi, dan ikan asin belanak). (Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Dekomposisi Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Januari 2017-Februari 2017
Menurut Kelompok Komponen, (2012=100)

Komponen	Januari 2017			Februari 2017		
	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	135,69	1,72	1,72	134,19	-1,11	-1,11
Harga Diatur Pemerintah	158,89	2,68	0,52	157,66	-0,77	-0,15
Bergejolak	145,68	3,14	0,69	141,18	-3,09	-0,69
Inti	126,25	0,88	0,51	125,66	-0,47	-0,27

IHK DAN INFLASI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Berdasarkan laju inflasi dua Kota yakni Pangkalpinang dan Tanjungpandan (Belitung) yang pada Februari ini mengalami deflasi yakni Pangkalpinang sebesar 1,11 persen sedangkan Tanjung Pandan sebesar 0,29 persen, didapatkan angka deflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,82 persen dengan IHK 134,88.

Deflasi pada bulan ini terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 2,64 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,79 persen. Sementara kelompok lainnya mengalami inflasi yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,52 persen; kelompok sandang sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,17 persen.

Tabel 9
IHK, Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Februari 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2017	IHK Februari 2017	Tingkat Inflasi Februari 2017 ¹⁾	Tingkat Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾	Andil Inflasi Februari 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m (Headline)	135,99	134,88	-0,82	0,89	6,41	-0,82
Bahan Makanan	146,07	142,21	-2,64	0,45	8,00	-0,74
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,30	136,39	0,07	0,28	4,92	0,01
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	130,33	131,01	0,52	2,84	5,15	0,13
Sandang	125,56	125,69	0,10	0,56	5,59	0,01
Kesehatan	129,12	129,40	0,22	1,42	4,75	0,01
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	133,23	133,45	0,17	-0,04	3,48	0,01
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	133,87	131,47	-1,79	-0,59	9,49	-0,25

¹⁾ Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap IHK Desember 2016

³⁾ Persentase perubahan IHK Februari 2017 terhadap IHK Februari 2016



BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:

Darwis Sitorus, S.Si., M.Si

Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425

Email: bps1900@bps.go.id